ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI BALI DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PERDESAAN SWADAYA (P4S) RAMAH LINGKUNGAN KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

NURUL MUTHIA
1722100040

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI BALI DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN PERDESAAN SWADAYA (P4S) RAMAH LINGKUNGAN KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:
NURUL MUTHIA
1722100040

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetuji oleh:

Pembimbing I,

Mihrani, SE., M.Si
NIP. 197405302002122001

Pembimbing II,

Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc
NIP. 196607151992031003

Mengetahui:

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M.P
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan,

Dr. Ir. Harifuddin M.Si
NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 2 September 2021

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru
Nama	:	Nurul Muthia
NIM	:	11722100040
Program studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui,Tim Penguji :

1. Mihrani, SE.,M.Si (.....)
2. Dr. Ir Ahmad Wadi, M.Agr.Sc (.....)
3. Ummul Masir, S.Pt., M.Si (.....)
4. Subhan Efendi SE., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Peternakan

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si

NIP. 196512312001121001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkandalam daftar pustaka.

Pangkep 10 Agustus 2021

Yang menyatakan



Nurul Muthia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujisyukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terkhusus bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini denganjudul " **Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru**".Pada Prodi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Shalawat serta salam senatiasa tercurah limpahkankan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabat sahabatnya kepada pengikut setianya insya Allah. Penulis menyadri bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat pelajaran dan pengalaman berharga kepada penulis sejak penulis menginjak bangku kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan, do'a, serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi.Untuk itu, perkenankan lah penulis untuk menghanturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda ***Supriadi*** dan Ibunda tercinta ***Nurhaedah, AMK*** yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga mencapai pendidikan sampai saat ini.

Hingga terselesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terimaksih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**.** Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan.
3. Mihrani, S.E.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I.
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc, Selaku Pembimbing II.
5. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Agribisnis Peternakan sebagai kawan seperjuangan, sahabat dan sebagai saudara selama perjalanan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
7. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis sangat berharap semoga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu dan informasi kepada segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dengan demikian kritik, saran masukan yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan laporan ini.

Pangkep, 3 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

Nurul Muthia.1722100040. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Mihrani dan Ahmad Wadi.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dengan penggemukan sapi bali di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriftif untuk mengetahui pendapatan usaha penggemukan sapi bali di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh P4S Ramah lingkungan Kabupaten Barru adalah sebanyak Rp. 113.229.250. sedangkan penerimaanya sebesar Rp. 180.000.000. dengan demikian pendapatan P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru sebesar Rp. 66.770.750/tahun. Dapat disimpulkan bahwa Usaha penggemukan sapi bali di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru termasuk menguntungkan.

Kata kunci: baiaya produksi, pendapatan, penggemukan sapi Bali, penerimaan

ABSTRACT

Nurul Muthia.1722100040. Income Analysis 0f Bali Cattle Fattening Business at The Environmentally Friendly Self-Help Agricultural and Rural Training Center in Barru. Regency Supervised by Mihrani dan Ahmad Wadi.

This research was conducted at the Environmentally Friendly Self-Help Agricultural and Rural Training Ceter in Barru Regency. The purpose of this study was to fine out how much profit is obtained by fattening Bali cattle at the Enviromentally Friendly Self-Help Agricultural and Rural Training Center Barru Regency. The type of research used is descriptive method to determine the income of the Bali cattle fatteningbusines at the Environmentally Friendly Self-Help Agriultural and Rular Training Center Barru Regency. Based on the results of the study, it was fiund that the amount of expenditure issued by the Environmental Friendly in Barru Regency was Rp. 113,229,250, while the revenue is Rp. 180.000.000. Thus the income of the Enviromental Friendly in Barru Regency is Rp. 66,770,750 years. It can be concluded that the Bali cattle fattening business in Enviromental Friendly in Barru Regency is profitable.

Keywords: income, revenue, production limit, Bali cattle fattening.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iv
ABSTRAK ……..... v
KATA PENGANTAR ..... ……..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 12
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Manfaat Penelitian 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Integrasi Al-Qur'an..... 15
2.1.2 Sapi Bali 22
2.1.3 Budidaya Sapi Potong 23
2.1.4 Biaya Produksi..... 28
2.1.5 Penerimaan dan Pendapatan..... 30
2.2 Penelitian Terdahulu 32
2.3 Kerangka Konseptual 35

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Waktu dan Tempat 24
3.2 Instrumen Penelitian 24
3.3 Metode Penelitian 24
3.4 Teknik Pengumpulan Data 25

3.5 Teknik Analisis Data 25
3.6 Definisi Oprasional Variabel 26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil P4S Kabupaten Barru 28
4.1.1 Sejarah P4S Kabupaten Barru 28
4.1.2 Struktur Organisasi 30
4.1.3 Gambaran Umum P4S Kab Barru 31
4.1.4 Kondisi Geografis 33
4.1.5 Visi dan Misis P4S Kab Barru 33
4.2 Biaya Produksi Usaha Penggemukan Sapi Bali 34
4.3 Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Bali 38
4.4 Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali 39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 41
5.2 Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel I. Ciri-Ciri Fisisk Sapi Bali …….. 22

Tabel II. Biaya Penyusutan Usaha Penggemukan Sapi Bali di P4S …….. 35

Tabel III Biaya Tetap P4S Ramah Lingkungan Kab Barru ……...…….. 36

Tabel IV Biaya Variabel P4S Ramah Lingkungan Kab Barru ……..…….. 37

Tabel V Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Bali …….. 38

Tabel VI Pendapatan dan R/C ……..…….. 39

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1 Bagan Agribisnis ……..……. 14

Gambar 2 Bagan Kerangka Konseptual 23

Gambar 3 Struktur Organisasi P4S 30

Gambar 4 Peta Lokasi P4S Ramah Lingkungan Kab Barru ..... … 32

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong adalah usaha penggemukan bakalan sapi potong. Tujuan akhir dari usaha peternakan sapi potong ini adalah pencapaian bobot badan yang sesuai dengan target yang diperkirakan. Bobot badan ternak sapi yang tinggi akan menghasilkan karkas daging yang baik. Semakin tinggi bobot ternak sapi potong, maka akan semakin tinggi juga harga jualnya. Bobot badan akhir dapat dicapai dengan memperhatikan aspek pakan ternak dan manajemen peternakan.Sistem informasi dapat sangat membantu dalam menyusun strategi bobot badan dalam pencapaian yang digunakan.

Riset yang sudah dilakukan LIPI, kepala laboratorium mikrobiologi terapan ini pun mengungkapkan, LIPI juga fokus pada fermentasi rumen untuk sapi potong. Disini diteliti sejauh mana nutrisi dari fermentasi pakan itu bisa optimal dipencernaan sapi menjadi sumber energi sapi sehingga nantinya bisa menaikkan berat badan sapi. Peningkatan produktivitas sapi potong maupun sapi perah saat ini memang menjadi tuntutan utama.Berdasarkan data dari kementrian pertanian (kemtan), hingga tahun 2018, Indonesia baru dapat memnuhi kebutuhan daging sapi sebesar 70% dan sisanya masih impor.(LIPI, 2018).

Lokasi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan terletak di sebelah timur kota Barru, sekitar 7 Km menuju desa palakka, telah diusulkan Bupati Barru Kepada Mentri Pertanian dalam Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian menjadi Pusat Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Kabupaten Barru, surat keputusan No. 521/20/2003 tgl 16 Februari 2003 sebagai lokasi usaha tani terpadu, dalam areal perkebunan horikultura dengan kegiatan didalamnya meliputi : Penggemukan Sapi Potong dengan jumlah sapi sebanyak 12 ekor: Budidaya Ayam Kampung Pedaging; Pembuatan Pakan Ternak sapi dengan Sistem Amoniasi Jerami; Budidaya Pakan ternak/Rumput Gajah dengan Sistem Rotasi; dan Pembuatan Bokashi/Kompos

Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan suatu usaha peternakan. Keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui analisis pendapatan. Dari hasil ini dapatdiketahui apakah usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru layak atau tidak dijalankan, yang nantinya diharapkan bisa member manfaat sebagai pedoman bagi peternak sapi untuk perkembangan dan pengembangan usaha ternak sapi potong. P4S ramah lingkungan kabupaten barru melakukan peternakan sapi secara perkandangan (Intensif) maka dari itu saya melakukan penelitian di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru untuk mengetahui pendapan penggemukan sapi bali dalam sistem pemeliharaan Intensif.

Berdasarkan uarian sebelumnya memotivasi penulis utntuk melakukan penelitian dilokasi milik P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru dengan judul "Analisis Usaha Pengemukan Sapi Bali di P4S (Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahn Permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan usaha penggemukan sapi bali di P4S Rmah Lingkungan Kabupaten Barru
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha penggemukan sapi bali di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dengan Penggemukan Sapi Bali P4S (Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) Ramah Lingkungan Kabupaten Barru

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa : Penelitian ini sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Peternakan pada Jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Bagi Peneliti dan Akademisi : Sebagai bahan informasi Tingkat Keuntungan Usaha Pengemukan Sapi dengan Pemanfaatan Teknologi Pakan Sapi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan jangka waktu berbeda ataupun lokasi berbeda.
3. Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam rangka menyusun keputusan dalam melakukan pengembangan ekonomi dibidang Peternakan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Integrasi Al-Qur'an

1. Tinjauan Al-Qur'an tentang Binatang Ternak

Allah telah menciptakan binatang ternak ke bumi ini bukan tanpa maksud dan tujuan, Allah menciptakan binatang ternak tersebut dengan berbagai macam kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup bagi manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS An-Nahl/16:5: ´

وَالْاَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَّمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ

Terjemahnya: "dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan" (Kementerian Agama RI, 2014).

Dalam "Tafsir Ibnu Katsir" Allah swt. menyebutkan nikmat yang telah Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, antara lain: Dia menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu unta, sapi, dan kambing seperti yang telah diuraikan dalam surat Al-An'am sampai dengan firman-Nya,"Samaniyata azwaf (delapan ekor ternak yang berpasang-pasangan). Allah pun telah menciptakan binatangbinatang ternak dengan berbagai keuntungan dan manfaat bagi mereka, yaitu bulunya yang dapat mereka jadikan pakaian dan hamparan, air susunya mereka minum, dan anak-anaknya mereka makan, serta pandangan yang indah pada ternak mereka sebagai perhiasan buat mereka (Ad-Dimasyqi, 2003).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt telah memberikan kenikmatan yang disediakan untuk para hamba-Nya berupa binatang ternak, seperti unta, sapi, kambing, dan lain sebagainya. Nikmat yang diperoleh dari

binatang tersebut seperti bulunya yang dapat dibuat kain wool, berguna untuk melindungi tubuh dari udara dingin dan kulitnya dapat dijadikan sepatu maupun tas dan peralatan lainnya. Begitu pula susu dan dagingnya yang memiliki manfaat bagi manusia. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa binatang ternak diciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka peternak mampu berinovasi untuk memperoleh pendapatan agar dapat meningkatkan perekonomian. Susu dan daging yang dihasilkan dapat diolah kemudian dijual untuk memperoleh pendapatan ada pula feses yang dihasilkan oleh ternak dapat diolah menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai jual. Dengan demikian potongan ayat ini merupakan uraian sebagian nikmat Allah kepada manusia yaitu nikmat melalui binatang ternak

2. Tinjauan Al-Qur'an tentang Usaha/Bisnis

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Bisnis menurut Islam adalah segala sesuatu yang dihalalkan dan sangat dianjurkan oleh Islam. Bahkan bisnis dilakukan oleh Nabi dan Sahabat Rasulullah di zaman dahulu. Kegiatan bisnis menurut Islam bukan hanya kegiatan jual beli yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi bisnis ini lebih mengarah 8 kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Jadi keuntungan yang diperoleh dari bisnis tersebut harus dibatasi dan mengembangkannya dengan konsep halal dan haram. Jika halal dijalankan namun jika haram maka ditinggalkan. Sehingga bukan hanya keuntungan namun juga mendapatkan keridhoan dari Allah (Ruslan, 2019).

Penerapan etika dalam bisnis menurut Islam sangatlah penting, karena dalam bisnis khususnya perdagangan tentu membutuhkan pelaku-pelaku yang jujur, adil, tidak curang, tidak khianat serta menjauhi sifat-sifat tercela lainnya, sehingga adanya bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan yang sama (saling menguntungkan) dalam hal ini yaitu antara penjual dan pembeli yang saling membutuhkan, bukan keuntungan sepihak (Aedi, 2011). Kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis terletak pada etika

yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Dalam menjalankan bisnisnya, Rasulullah memiliki 5 faktor yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam berbisnis. Sifat-sifat tersebut merupakan suri tauladan yang patut ditiru agar tidak menyimpang dari etika Islam. Sifat-sifat tersebut adalah:

a. Shiddiq

Shiddiq memiliki arti benar dan jujur. Sikap benar berarti ucapan serta tindakan yang dilakukan selalu berlandaskan prinsip Islam sedangkan sikap jujur merupakan kesinkronan antara apa yang ada dihati dengan perbuatan. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur.

Prinsip kejujuran harus dipegang teguh oleh peternak. Peternak harus jujur bila terdapat kelemahan dan kekurangan (tidak menyembunyikan cacat pada ternak) yang ditawarkan, menyampaikan informasi tentang ketersediaan ternak, memperlihatkan cara menimbang kepada konsumen dan mengatakan yang sebenarnya mengenai harga ternak sehingga pembeli merasa aman dan tenang dalam bertransaksi.

b. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Amanah juga bias bermakna memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Amanah dapat ditampakkan dalam keterbukaan, kejujuran dan pelayanan yang terbaik dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal, selalu menepati janjinya baik kepada pembeli, pemasok, rekan kerja dan tentunya menepati janji kepada Allah dalam bentuk melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Janji peternak kepada pembeli, yaitu menyerahkan ternak sesuai dengan kualitas yang ditawar oleh pembeli, dan memberikan ternak sesuai dengan deskripsi perjanjian semula, dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang ditepati oleh pembeli adalah membayar tepat pada waktu yang dijanjikan,menyepakati perjanjian jual beli yang dilakukan dan sebagainya.

c. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan atau komunikatif. Komunikasi yang diterapkan oleh pelaku bisnis yaitu dengan tutur kata yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran (bi al-hikmah) kepada pelanggannya maupun mitra bisnisnya.

Tabligh diimplementasikan melalui kemampuan peternak dalam hal menyampaikan kualitas produk secara bijak sesuai realita, untuk menghindari kesan pemberian harapan yang berlebihan tentang kualitas produk yang ditawarkan kepada pembeli. Peternak selalu menjalin komunikasi baik dengan konsumen, menawarkan dengan sikap yang ramah, senyum dan tidak ada unsur paksaan (suka sama suka). Dengan sikap ini peternak akan mendapatkan berkah dalam berdagang dan akan diminati oleh pembeli.

d. Fathanah

Dalam dunia bisnis berlaku jujur dan bijaksana belum sempurna jika tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam mengelola suatu usaha. Fathanah merupakan salah satu sifat Rasulullah yang berarti cerdas, bepikiran jernih dan memiliki pengetahuan yang luas.

Seorang peternak dalam berdagang menerapkan kecerdasannya dalam menyusun strategi serta mengatur tata kelola bisnisnya dengan baik. Peternak dalam membangun dan memepertahankan usahanya harus mampu membaca peluang serta inovatif dalam menghadapi persaingan pasar. Salah satu contoh dalam pengelolaan peternakan yang menyesuaikan dengan peluang pasar adalah dengan melakukan pengaturan waktu panen. Pada saat tertentu permintaan produk ternak meningkat, seorang peternak harus mampu menyediakan produk saat itu.

e. Syaja'ah

Syaja‟ah berarti berani dan kerja keras. Berani dalam hal ini adalah berani mengambil segala risiko dan keputusan bisnis serta bekerja keras dalam mewujudkan apa yang telah di tetapkan

Selama pemeliharaan ternak resiko serangan penyakit, kematian ternak, serta turunnya harga jual ternak adalah hal yang tidak dapat dihindari. Peternak harus sepenuhnya menyadari resiko ini sebelum memulai usaha, sehingga dapat melakukan langkah-langkah antisipasi. Adapun jika keadaan tersebut tidak dapat dihindari maka peternak sudah siap secara mental untuk menerima keadaan. Islam memperbolehkan bisnis jika tidak mengarah ke hal-hal seperti riba, judi, penyediaan produk atau layanan yang mengandung barang-barang haram. Islam pun mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang muslim tidak hanya memiliki keuntungan untuk diri sendiri melainkan juga dapat memberikan manfaat kepada banyak orang. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang Rahmatanlil-alamin. Sebagaimana firman Allah swt. yang mengajarkan kepada manusia mengenai cara bisnis yang baik dalam QS An-Nisa/4:29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Kementerian Agama RI, 2014).

Dalam "Tafsir al-Jalalain" (Hai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil) maksudnya dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merebut, kecuali dengan jalan yang terjalin secara perniagaan pada

suatu qira'at sedangkan maksudnya ialah 12 hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar keikhlasan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan bagaimana pun caranya baik di dunia maupun di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga kamu dilarang berbuat demikian (Al-Mahalli, 2008)

Ayat ini menjelaskan tentang hukum transaksi secara umum, yaitu mengenai transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah dijeleskan pula mengenai transaksi muamalah yang memiliki hubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini dijelaskan pula bahwa Allah telah mengharamkan bagi orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta yang dimiliki orang lain dengan cara yang batil (tidak dibenarkan oleh syari'at). Kita dapat menjalankan transaksi terhadap harta orang lain melalui perdagangan, tetapi atas dasar saling ridha dan saling ikhlas. Pada ayat ini dijelaskan pula bahwa Allah telah melarang untuk melakukan bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh, Allah telah menjelaskan semua ini sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

Keterkaitan pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan bianatang ternak kepada hambanya dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut dapat diperoleh melalui proses transaksi jual beli antara peternak dan konsumen. Dalam menjalankan proses transaksi, Allah telah mengharamkan kita untuk menggunakan harta yang dimiliki oleh orang lain dengan cara yang batil dan tidak sesuai dengan syariat seperti melakukan praktik riba, tidak jujur kepada konsumen serta menyembunyikan cacat pada ternak. Sifat-sifat tersebut harus dihindari agar dapat memberikan keuntungan yang sama antara peternak dan

pembeli, sehingga keuntungan yang diperoleh bukan hanya keuntungan dunia tetapi juga mendapatkan keridohan dari Allah.

Sebagai umat Islam dalam menjalankan wirausaha harus menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya yaitu: 1). Meluruskan niat, berniat dengan baik merupakan hal pertama yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Karena niat merupakan awal dari semua aktivitas. 2). Kejujuran, Kejujuran merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha, sebagai seorang wirausahawan harus berkata jujur pada konsumennya. Kebenaran dan kejujuran merupakan jaminan yang paling tepat untuk mencapai kesuksesa dalam berwirausaha. 3). Sabar, Sabar adalah mampu menghadapi segala konsekuensi dalam berwirausaha. Dengan sabar sebesar apapun masalah usaha yang dihadapi akan disikapi dengan anggapan yang positif dan hati yang jernih. 4). Gotong royong, adalah saling membantu untuk mencapai kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan membantu dalam permodalan. 5). Etos kerja, sangat diperlukan bagi para wirausahawan, karena etos kerja merupakan inti dari wirausaha berupa kemandirian. Seorang wirausahawan harus mampu mengembangkan unsur-unsur bisnis yaitu: sikap, keterampilan, daya pikir, mental dan kewaspadaan (Fitriani,2017).

2.1.2 Sapi Bali

Abidin (2002) mengatakan bahwa sapi bali merupakan sapi asli Indonesia yang berasal dari pulau bali. Asal usul sapi bali ini adalah banteng (***Bos Soundaicu***) yang telah mengalami proses domestikasi ataupun penjinakan selama bertahun-tahun. Proses domestikasi yang cukup lama diduga sebagai penyebab ukuran tubuh sapi bali lebih kecil disbanding dengan banteng. Sapi bali dan betina dilahirkan dengan warna bulu merah bata dengan garis hitam sepanjang punggung yang disebut dengan garis belut. Setelah dewasa kelamin, warna sapi bali jantan berubah menjadi kehitam-hitaman, sedangkan warna sapi bali betina relative tetap. Pada umunya sapi bali tidak berpunuk, keempat kaki dan bagian pantatnya berwarna putih.

Sapi bali telah menyebar luas diseluruh plosok tanah air yang ada di Indinesia. Meskipun masih tetap terkonsentrasi dipulau bali. Sampai saat ini kemurnian sapi bali masih terjaga karena ada undang-undang yang mengatur pembatasan masuknya jenis sapi lain ke pulau bali. Sapi bali merupakan sapi lokal dengan kemampuan produksi yang cukup tinggi. Upaya peningkatan produktifitas sapi bali tidak dapat lepas dari upaya peningkatan produktifitas sapi bali tidak dapat lepas dari pengaturan dinamika populasi seperti tingkat kelahiran, pemotongan dan kematian (Yuliani, 2001)

Menurut Sudarmono dan Sungeng (2008) menyatakan ciri-ciri sapi bali menyerupai banteng sapi tubuhnya berukuran lebih kecil akibat proses domestikasi diantaranya dalam dada, bentuk badanya tidak berpunuk seolah olah tidak bergelambir, bertanduk agak pendek. Dibandingkan dengan sapi-sapi lain, sapi bali lehih agresif terutama sapi bali jantan. Bandini (1999) menambahkan bahwa disamping cirri-ciri umum tersebut diatas, sapi bali betina dan jantan juga memiliki cirri-ciri spesifik terlihat pada Tabel 1

Tabel I. Cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sapi bali jantan dan betina adalah sebagai berikut

No.	Karakter	Sapi Jantan	Sapi Betina
1.	Warna	Hitam kecuali bagian kaki dan pantat	Merah bata kecuali bagian kaki dan pantat
2.	Tanduk	Keluar dari bagian kepala mengarah kesamping atas dan membengkok keatas dalam	Kedalam dari bagian kepala mengarah kesamping atas membengkok keatas tengah
3.	Penampilan tubuh	Tubuh lebih besar dari sapi betina, berat badan sapi dewasa rata-rata 350 kg-250 kg.	Tubuh lebih kecil dari sapi betina, berat badan sapi dewasa rata-rata 250kg-350kg

Sumber Soekartawi 2018

2.1.3 Budidaya Sapi Potong

Sapi Potong adalah ternak yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan pertumbuhan daging secara maksimal dari pakan, minum dan kegiatan ternak sapi tersebut diatur sedemikian rupa oleh peternak (Abidin, 2008). Pemenuhan akan permintaan daging sapi dan meningkatkan nilai sadar masyarakat akan tingkat konsumsi daging sapi, juga harus diimbangi dengan calon bakalan yang tersedia, manajemen pemeliharaan yang bagus, dan hasil akhir yang didapat akan bisa memenuhi kebutuhan daging sapi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan bakalan antara lain jenis kelamin, umur sapi dan penampilan fisik, dan pertambahan bobot badan, (Abidin 2002). Usaha-usaha tersebut adalah salah satu kunci kesuksesan dalam mendapatkan hasil akhir daging sapi yang berkualitas.

Sapi potong merupakan ternak yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia, sebagai mana Firman allah swt. QS-Al'an Aam (6:142) sebagai berikut:

الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ شَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ وَمِنَ
اانكُمْ عَدُوٌّ مُبِ

Terjemahan:

Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Dalam surah ke 6 Al-An' Aam ayat 142 dijelaskan betapa bermanfaatnya hewan ternak dalam kelangsungan hidup manusia, dimana manfaat dari hewan ternak ada yang dijadikan sebagai alat pengankut barang dan sebagainya baik untuk pemenuhan gizi masyarakat

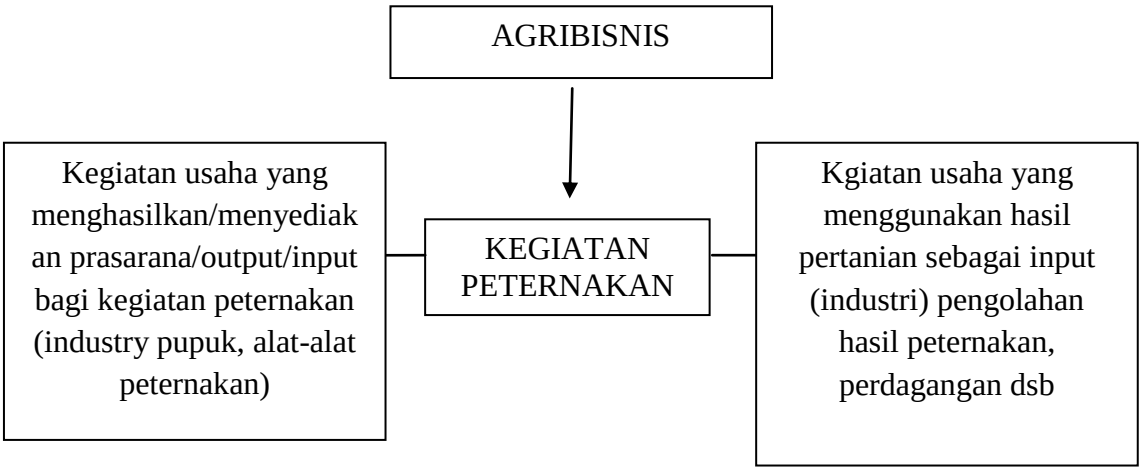
Jenis sapi potong yang terdapat di Indonesia saat ini adalah sapi asli Indonesia dan sapi yang impor. Dari jenis-jenis sapi potong, masing masing mempunyai sifat yang khas, baik ditinjau dari bentuk luarnya (ukuran tubuh, warna bulu) maupun dari genetiknya (laju pertumbuhan). Sapi-sapi di Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah Sapi bali, sapi ongole, sapi PO (peranakan ongole) dan sapi Madura. Dari populas sapi potong yang ada, penyebarannya yang cukup merata adalah sapi bali, pod an Brahman.

Kendala dalam pengembangan sapi potong diantaranya terkait dengan keterbatasan pejantan unggul pada usaha pembibitan ternak, ketersediaan pakan yang tidak kontinya, rendahnya indeks produksi dan kualitas sumberdaya manusia (Suryana, 2009). Keberhasilan peternakan berhubungan dengan kualitas sumberdaya manusia, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pola pengembangan usaha ternak (Rusnanet dkk., 2015). Produktivitas ternak merupakan indikator keberhasilan dalam manajemen pemeliharaan yang dapat dilihat melalui pertambahan bobot badan (Kadarsih, 2003).

Peningkatan mutu genetik pada sapi potong dilakukan dengan cara seleksi dalam populasi ternak salahsatunya yaitu melalui proses persilangan. Hal ini menunjukkan performa yang lebih baik pada ternak seperti meningkatkan laju pertumbuhan dan meningkatkan pendapatan sehingga banyak diminati oleh peternak (Edrawati dkk., 2010). Persilangan pada sapi potong dilakukan untuk

meningkatkan karakteristik produki (Astuti, 2004). Pakan perumapan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk proses biologis ternak, termasuk proses produksi (Edrawati dkk., 2010). Tampilan produksi tidak tercapai secara optimal apabila kebutuhan paka ternak tidak terpeniuhi (Astuti, 2004).

Menurut Arsyd et al (1958) *dalam* Soekartawi (2003) mengemukakan, bahwa Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dalam pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan peternakan dan pernyatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Agribisnis
(Sumber Soekartawi 2018)

Usaha penggemukan sapi potong perlu adanya manajemen pemelihaan yang sangat bagus, karena manajemen pemeliharaan yang bagus sebagai faktor penemu dari majunya suatu usaha dan sukses dalam pemeliharaan yang optimal. Peningkatan produktifitas sapi akan berjalan lambat tanpa adanya manajemen produksi sapi yang baik dalam usaha sapi potong. Sehingga diperlukan satu tingkat SDM untuk bisa menjalankan manajemen pemeliharaan yang berkualitas sehingga indeks pencapaian perusahaan bisa bagus. Manajemen pemeliharan sapi

potong meliputi: manajmene budidaya ternak sapi potong dari perencanaan lokasi, pemeliharaan bibit, perkandangan, pakan pengendalian penyakit, pencatatan/recording dan sebuah organisasi danperusahaan tersebut yang berkualitas untuk memajukan perusahaan (Murtidjo, 1993).

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Kariyasa, 2005).

Menurut kebijakan pemerintah, sub-sektor peternakan sapi potong sebagai salah satu usaha perlu terus dikembangkan, terutama usaha peternakan sapi potong bersifat usaha keluarga. Bantuan pemerintah dalam mendukung pengembangan ternak sapi potong antara lain adalah bantuan fasilitas peralatan peternakan, kredit penggemukan sapi, penerapan sistem kontrak lewat pengembangan sapi potong, penyuluhan peternakan dan lain-lain (Kariyasa, 2005).

Keuntungan ekonomis dari ternak sapi potong sebagai lapangan usaha antara lain (Kariyasa, 2005) :

1. Sapi potong dapat memanfaatkan bahan makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.
2. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan, dan perkebunan.
3. Ternak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah.
4. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani peternak.
5. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan, selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.

6. Angka kematian ternak sapi potong relatif rendah, karena usaha ternak yang dikelola secara sederhana, rata-rata angka kematian hanya dua persen di Indonesia.
7. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pekerjaan pengangkutan, dan pertanian.

Jenis sapi potong yang dipelihara masyarakat antara lain sapi Bali, sapi Madura, dan sapi peranakan Ongole yang merupakan hasil persilangan antara sapi Madura dengan sapi Ongole secara "Grading up" yaitu keturunan hasil persilangan dikawinkan kembali dengan sapi Ongole. Jenis sapi impor antara lain sapi Hereford, Shorthorn, Aberden angus, Charolais, Brahman, dan Limousin. Sapi hasil persilangan terdapat pada jenis sapi Santa geturdis, Beefmaster, Brangus, dan Charbray (Sugeng, 2005).

Ketersediaan bahan baku pakan ternak menjadi salah satu aspek penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan pembibitan ternak sapi. Sebelumnya bahan baku ternak sapi pakan ternak sapi sulit dipenuhi karena rumput hijau disekitar perkebunan semakin langka terutama pada musim kemarau panjang. Untuk meengatasi hal tersebut diterapkan teknologi pengolahan pakan ternak sapi dari berbagai campuran pakan sapi menjadi suplemen pakan sapi.

Masalah utama dalam pengembangan sapi potong maupun sapi perah adalah ketersediaan pakan dan produktivitas ternak yang berfluktuasi terkait dengan musim. Produktivitas lahan pengembalaan, pola pemberian pakan, dan produktifitas sapi di daerah tertentu seperti Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara, dan Jogjakarta sangat dipengaruhi oleh musim kemarau yang panjang (Nulik dan Bamualim 1998; Bamualim 2009).

Visi pembangunan peternakan dimasa mendatang adalah mewujudkan peternkan yang maju, efisien dan tangguh, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan yang sekaligus mampu memberdayakan ekonomi rakyat sekaligus dipedesaan. Oleh karena itu pembangunan peternakan diarahkan agar mampu bersaing dipasar internasional dengan swasembada daging sapi, serta meningkatkan kontribusi peternakan dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB), (Kusnadi *dkk.* 2005).

Untuk mewujudkan visi tersebut maka peran Badan Litbang Pertanian Menjadi Sangat penting dalam mentransformasikan usaha tani ternak dari sistem

tradisional ke sistem usaha tani ternak yang berciri industri. Laporan skripsi ini mengemukakan penggunaan teknologi pakan terhadap tingkat keberhasilan penggemukan sapi P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru.

2.1.4 Biaya Produksi

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting bagi sebuah oprasi perusahaan. Kegiatan produksi menunjukkan kepada upaya pengubahan input atau sumber daya menjadi output (barang dan jasa). Imput sagala bentuk sumber daya yang digunakan dalam pembentukan output. Secara luas, input dapat dikelompokkan menjadi kategori yaitu tenaga kerja dan *capital* (Herlambang, 2002).

Sugianto (1995) menyatakan bahwa proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumberdaya) untuk menghasilkan output. Dengan demikian proses produksi merupakan proses transforasi (perubahan) dari input menjadi output. Konsep produksi merupakan konsep aliran, maksudnya produksi berlangsung pada priode tertentu.

Dalam arti luas, biaya (*cost)* adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai pengorbanan atas sumber-sumber (ekonomi) untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, itilah biaya kadang kadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu untuk tujuan tertentu tersebut. Untuk mudahnya, pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu, disebut pengertian biaya dalam arti sempit, yakni apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasi pendapatan (Harnanto, 1992).

Swastha dan Suktojo (1993) menyatakan bahwa kita perlu mengetahui beberapa konsep tentang biaya seperti : Biaya variable, biaya tetap, dan biaya total.

1. Biaya variable adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan

bertambah, maka biaya-biaya variabelnya juga akan bertambah.biaya variable yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variable rata-rata (*average variable cost*).

2. Biaya tetap adalah biaya yang berubah-ubah (*constan*) untuk setiap kali tingkatan/jumlah hasil yang diperoduksi biaya tetap yang dibebankan pada masing masing unitdisebut biaya tetap-rata (*average fixed cost*).
3. Biaya total adalah biaya keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variable. Jumlah total yang dibebankan kepada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost.*).

Abidin (2002) menjelaskan bahwa perhitungan secara ekonomis, dapat dilakukan secara akurat, perlu dilakukan antara biaya investasi dan biaya produksi (variable) yang dikeluarkan selama masa usaha, biaya investasi merupaka biaya untuk membeli atau menyewa barang yang tidak habis dipakai dalam satu kali masa produksi, misalnya biaya pembelian lahan usaha, pembuatan kandang, alat pengolah pakan, sewa kendaraan pengangkutan. Biaya variable merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi sapi yang biasanya habis dalam satukali produksi, misalnya biaya pembelian sapi bakalan, pembelian bahan pakan, gaji tenaga kerja dan biaya pengobatan.

2.1.5 Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diperoleh oleh pelaku usaha yakni petani/peternak dari kegiatan produksi yang telah dilakukan. Total pemasukan menghasilkan uang yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Husni, *dkk.* 2014). Penerimaan dalam usahatani diperolah dari hasil perkalian antara hasil produksi usaha dengan harga jual produk (Ambasari, *dkk*. 2014).

Bentuk umum penerimaan yaitu TR = P x Q, dimana TR adalah total penerimaan, P adalah harga jual perunit dan Q adalah jumlah produk terjual. Besar penerimaan tergantung dari variabel harga jual perunit dan jumlah produksi (Rasyaf,2003).

Penerimaan dalam usahatani menurut Sundari (2010), dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang dijalankan. Setiap faktor yang ada saling mempengaruhi besar penerimaan yang diperoleh.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekarwati (1995) dalam Syafruwadi, *dkk.* (2012). Pendapatan dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani yaitu skala usaha, modal, tingkat harga *output*, ketersediaan tenaga kerja, sarana transportasi dan sistem pemasaran (Faisal,2015).

Bentuk umum pendapatan yaitu Pd = TR - TC, dimana Pd adalah total pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya. Besar pendapatan tergantung dari variabel total penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 1995). Analisis pendapatan dalam usahatani bertujuan untuk menggambarkan keadaan usahatani di masa sekarang dan masa yang akan datang, serta untuk mengetahi keberhasilan usahatani yang dijalankan (Tiku, 2008). Fungsi lain analisis pendapatan menurut Aritonang (1993) dalam (Siregar 2003), yaitu menentukan komponen utama pendapatan dan untuk menentukan apakan komponen itu masih

bisa ditingkatkan atau tidak.

Pelaku usaha yakni petani/peternak menurut Tiku (2008), dikatakan sukses dalam menjalankan usahanya apabila pendapatan yang diterima mampu mengembalikan modal yang digunakan, mampu mencukupi semua biaya produksi dan cukup untuk membayar tenaga kerja.

Dalam Firman Allah swt. Dijelaskan dalam QS Asy Syuura Ayat 20 yang berbunyi:

وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِيْ حَرْثِهٖ ۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ

Terjemahan:

Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.

Menurut Departemen Pertanian (1980) Keuntungan menggunakan teknologi fermentasi jerami padi sebagai berikut:

1. Mengurangi biaya pakan, khususnya dalam penyediaan hijauan sebagain pakan utama ternak ruminansia
2. Meningkatnya daya dukung lahan pertanian, karena beternak sapi tidak harus menyedikan lahan sebagai tempat menanam hijauan pakan ternak
3. Dapat memberikan nilai tambah bagi petani padi, apabila suatu saat nanti petani telah melihat peluang usaha tersebut, artinya jerami padi bukan lagi sebagai limbah yang mengganggu proses produksi, melainkan sebagai produk yang dapat menghasilkan uang
4. Memberi peluang baru bagi simpul-simpul agribisnis jika dikelola secara profesional, artinya suatu saat nanti akan muncul bisnis atau usaha baru dalam pelayanan jasa, seperti prosesing dan pengangkutan jerami padi

sebagai pakan ternak sehingga sektor pertanian member peluang untuk menyerap tenaga kerja yang banyak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. **Muhtar, (2016). Analisis Keuntunga Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima (Studi Kasus : Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penndapatan peternak sapi potong pada berbagai uskala usaha kepemilikan ternak di Desa Bumi Oajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey lapangan dengan instrument pendukung kuisioner, pengembilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$ dan analisis resresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi skala usaha maka makin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kabupaten Bima Menguntungkan untuk skala usaha 1-3 ekor pendapatannya Rp. 4.555.000/tahun, 4-6 ekor pendapatannya Rp. 6.620.000 dan lebih dari 9 ekor Rp. 15.000.000/tahun. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak secara berurutan adalah skala usaha, pengalaman beternak, inovasi beternak, jumlah tenaga kerja, pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.
2. **Ronald, (2008). Prospek pengembangan usaha ternak Sapi di Kabupaten Karo (Studi kasus: Desa Gurukinayan, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo),** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ketersediaan input untuk usaha ternak Sapi di daerah penelitian, (2) Penerapan teknologi pada usaha ternak sapi, (3) Seberapa besar kontribusi pendapatan dari usaha ternak Sapi terhadap pendapatan keluarga, (4) kelayakan usaha ternak Sapi, (5) Strategi pengembangan ternak sapi dimasa yang akan datang. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive. Populasi dari penelitian ini adalah petani sekaligus

peternak sapi dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah di daerah penelitian yaitu lahan, bahan kandang, modal, peralatan, tenaga kerja, dan bibit. Tidak ada penggunaan teknologi dalam pakan dan obat-obatan yang digunakan untuk usaha ternak, usahan sapi memberikan kesempatan kerja bagi keluarga khususnya bagi kepala rumah tangga serta usaha ternak sapi di Desa Gurukinayan mempunyai prospek dan layak untuk dikembangkan.

3. **Wurlina dkk, (2018). Penggemukan Sapi Menggunakan Pakan Tanpa Hijauan (Complete Feed) dan Tape Jerami Serta Growth Promotor Strategi Pencapaian Swasembada Daging. Studi kasusu: (UMKM Penggemukan Sapi).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk memproses jerami padi menjadi pita jerami sebagai pakan ternak bergizi, (2) Tanpa pengolahan pakan hijauan (pakan lengkap), (3) Pengolahan promotor pertumbuhan (4) Penggemukan sapi lokal menggunakan pita jerami dan pakan tanpa hijauan serta promotor pertumbuhan. Metode PKM adalah pengembangan sumberdaya manusia dan meningkatka pendapatan penggemukan sapi lokal dengan biaya produksi lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tape jerami dan pita jerami dapat digunakan sebagaipakan sapi utamanya saat musim kemarau panjang, Growth promotor empon-empon dapat merangsang pertumbuhan berat badan sapi, dan peningkatan berat badan perhari antara sapi lokal, sapi PO, Limousin dan simental berturut-turut adalah 0,625 ± 0,048 kg/ekor/hari, 0,924 ± 0,067 kg/ekor/hari, 1,673 ± 0,068 kg/ekor/hari dan 2,105 ± 0,414 kg/ekor/hari.

2.3 Kerangka Konseptual

Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama. Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 2: Bagan Kerangka Konseptual Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di P4S Kabupaten Barru

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 3 Februari sampai pada tanggal 5 April 2021. Tempat pelaksanaan penelitian di P4S Ramah lingkungan Desa Galung RT.02 Kec. Barru Kab. Barru

3.2 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan pada kegiatan penelitian ini yaitu, handphone sebagai alat dokumentasi. Bahan yang digunakan yaitu, pulpen dan kuisioner. Sedangkan bahan untuk penelitian ini yaitu ternak sapi bali.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan Analisi Pendapatan.

Dalam penelitian ini dilakukan survei tentang Analisis Usaha Pendapatan Penggemukan Sapi Bali P4S Ramah lingkungan serta memperhatikan sistem pemasaran pakan sampai ketangan konsumen,

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono.2001). Adapun karakteristik yang dijadikan sample pada penelitian ini yaitu Pak Akhsan selaku ketua P4S Ramah lingkungan,

Jenis data yang diambil pada penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data primer

   Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian, yang akan dijadikan sebagai data umum dan kemudian

diolah sendiri oleh penulis, contoh hasil wawancara, pembagian kusioner dengan pihak yang terkait dengan Analisis Usaha Penggemukan Sapi Bali di P4S Ramah lingkungan Data Sekunder

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya, pada penelitian ini data skunder didapatkan berupa gambaran startegis geografis perusahaan, struktur organisasi P4S Ramah lingkungan, dokumen tahunan/bulanan dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Santoso (2005), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan carabertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi.

2. Dokumentasi

Metode Pengumpulan data melalui pencatatan, foto kegiatan, dan melakukan identifikasi terhadap dokumen-dokumen jika perlu yang ada pada objek penelitian, seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan harian dan dokumen yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti (Nazir, 2005).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Biaya produksi : TC= FC+VC
   - TC : Total Cost (Rp/Tahun)
   - FC : Fixed Cost (Rp/Tahun)
   - VC : Variabel Cost (Rp/Tahun)

2. Penerimaan : TR = Q x P

   TR = Total *Revenue*/ penerimaan (Rp/thn)

   Q = Jumlah produksi per tahun

   P = harga (rupiah)

3. Pendapatan : Td=TR-TC
   - Td : Total pendapatan
   - TR : Total revenue
   - TC : Total Cost
4. Kelayakan Usaha
   - TR/TC > 1, : Layak
   - TR/TC < 1, : Tidak layak
   - TR/TC = 1, : Titik impas

3.6 Definisi Operasional Variabel

Judul penelitian ini adalah "Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah Lingkungan Kab. Barru"

1. Penggemukan sapi adalah pemeliharaan ternak yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas daging sebelum ternak itu dijual. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan.
2. Sapi Bali adalah bentuk peliharaan dari banteng jawa
3. Biaya tetap adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh peternak sapi potong yang bersifat tetap,sperti biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan (Rp/Tahun).
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang besarnya bervariasi sesuai dengan volume usaha yang dijalankan, misalnya biaya bibit ternak awal periode, biaya pakan, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja (Rp/Periode).
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa

6. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang penjualan produknya kepada pedagang atau langsung ke konsumen
7. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, dan sebagainya